

ADALAH

Buletin Hukum & Keadilan

Pengembangan Kurikulum Tahfidz Alquran; Studi Kasus Di MA Mambaul Ulum Tunjungmuli Purbalingga

Ardan By Chully, Abbas Sofwan Matlail Fajar
Institut Agama Islam Tribakti Lirboyo Kediri

 [10.15408/adalah.v7i1.30446](https://doi.org/10.15408/adalah.v7i1.30446)

Abstract:

A dichotomous science paradigm must be changed. The curriculum emphasizes intelligence. Curriculum development will continue to innovate and assess students' talents and learning interests. The researcher proposed the thesis "Development of the Tahfidz Al-Qur'an Curriculum at MA Mamba'ul Ulum Tunjungmuli Purbalingga" with the following research subjects. Tahfidz al-Qur'an curriculum planning (2) Tahfidz al-Qur'an curriculum implementation (3) assessing tahfidz al-Qur'an curriculum. This case study research is qualitative. Participant observation, in-depth interviews, and documentation collect data. Flow model analysis was used for data reduction, display, and conclusion. (1) Creating the tahfidz al-Qur'an curriculum using curriculum planning, syllabus, and lesson plans. (2) The tahfidz al-Qur'an curriculum uses the Talaqi, Takrir, and Tasmi memory methods. (3) Formative and summative assessments evaluate curriculum (rewards to students, semester exams, student report cards).

Keywords: Human Trafficking; Islamic Law; Islamic Religion

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu perantara yang terlibat langsung dalam mempersiapkan masa depan umat manusia, maka kegagalan dunia pendidikan dalam menyiapkan masa depan umat manusia adalah merupakan kegagalan bagi kelangsungan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Artinya jika pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan manusia yang berkualitas lahir batin ([Latifatul, 2013](#)).

Pada era kedepan pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern, sejahtera, dan makmur adalah bangsa-bangsa yang memiliki sistem dan praktek pendidikan dan pengajaran yang bermutu atau berkualitas. Dimana pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan sumber daya manusia yang profesional dan bermartabat karena keberadaan sumber daya manusia yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem praktek pendidikan dan pengajaran yang berkualitas ([Latifatul, 2013](#)).

Pengembangan kurikulum pesantren pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari visi pembangunan nasional yang berupaya menyelamatkan dan

memperbaiki kehidupan nasional yang tertera dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN). Oleh karena itu, pengembangan tersebut hendaknya mengakomodasi tuntutan sistemik (Kemendiknas, Kemenag/Pekapontren) dan lebih-lebih tuntutan-tuntutan sosial ([Masyud, 2007](#)).

Pembenahan manajemen pengembangan kurikulum merupakan bagian sangat penting dari upaya pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan nasional di negeri ini. Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan nasional secara sungguh-sungguh adalah kebijakan yang sangat strategis bagi upaya pembangunan bangsa dan negara di masa depan. Oleh karena itu pengembangan pendidikan kedepan mengacu kepada paradigma baru pendidikan nasional yang bertumpu pada tiga hal, yaitu kemandirian, akuntabilitas, dan jaminan mutu.

Sebagaimana pernyataan Kuhn yang dikutip oleh Tilaar, menyatakan bahwa; Apabila tantangan-tantangan baru itu dihadapi dengan menggunakan paradigma lama maka segala usaha yang dijalankan akan mendapatkan kegagalan. Begitu juga halnya dengan pendidikan, apabila ingin mendapatkan keberhasilan harus di desain ulang (rekonstruksi) supaya dapat menjawab tantangan serta perubahan saat ini (modern) baik pada sisi konsepnya, kurikulum, kualitas sumber daya manusianya, lembaga-lembaga, dan organisasinya namun yang paling penting adalah manajemen

pendidikannya itu sendiri, yang paling prioritas untuk direkonstruksi agar relevan dengan perubahan zaman dan tuntutan pasar ([Tilar, 1998](#)).

Oleh sebab itu, penulis rasanya amat tertarik untuk meneliti tentang kurikulum tahfidz Alquran di MA Mamba'ul Ulum Tunjungmuli Purbalingga. Keunikan kurikulum ini, yang dipadukan antara kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum pesantren ditambah lagi kurikulum tahfidz, dimana peserta didik diharapkan mampu menjadi jiwa yang intelektual tinggi yang dibarengi dengan pribadi qur'ani.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni suatu pendekatan yang menggunakan tanpa hitungan angka, namun melalui pemaparan pemikiran, pendapat para ahli dan pengamatan terhadap fenomena yang terdapat di dalam kehidupan masyarakat ([Moloeng, 1998](#)).

Lexy Moleong dalam mendefinisikan penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari perilaku orang yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi alamiah, yaitu dalam situasi yang tidak dibuat-buat oleh peneliti atau objek yang diteliti ([Moloeng, 1998](#)).

Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian lapangan (*Field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, karena pada dasarnya penelitian ini dilakukan untuk menelaah bagaimana pengembangan kurikulum tahfidz al-quran di MA Mamba'ul Ulum Tunjungmuli Purbalingga. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Penelitian fenomenologi menggambarkan makna pengalaman subjek akan fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan ini dilakukan pada situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh ([Bogdan, 1998](#)).

C. PERENCANAAN KURIKULUM TAHFIDZ

Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang sangat vital keberadaanya, sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan ruhnya pendidikan. Dalam pembelajaran seorang guru punya ketentuan-ketentuan yang harus di laksanakan sebelum melakukan pengajaran, sepertihalnya dalam pengembangan kurikulum ini, seorang harus harus menempuh proses ketentuan yang telah di putuskan oleh lembaga pendidikan. Seperti yang di ungkapkan Nana Syaodih Sukmadinata bahwasanya, pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan kurikulum yang luas dan spesifik. Proses

ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian situasi belajar-mengajar diantaranya, penetapan jadwal organisasi kurikulum dan spesifikasi tujuan yang di sarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengukur kurikulum yang mengacu pada sumber-sumber unit, rencana unit dan garis pelajaran lainnya, itu semua diwujudkan dalam rangka memudahkan proses belajar mengajar ([Sukmadinata, 2006](#)).

Perencanaan kurikulum tahfidz al-qur'an di MA Mamba'ul Ulum sudah sesuai dengan standar proses kurikulum yang didalamnya memuat terkait identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan sumber belajar. Dan semuanya terkandung pada, a) Rencana Kurikulum; b) Silabus; c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

D. IMPLEMENTASI KURIKULUM TAHFIDZ

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif

dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peran yang penting dalam menghantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam implementasi kurikulum tahfidz Alquran di MA Mambaul Ulum menurut peneliti sudah sesuai dengan metode atau cara yang dilakukan dalam menghafalkan Alquran, seperti yang dikatakan Sa'dulloh Muzamil bahwasanya metode dalam menghafalkan al-qur'an diantaranya adalah ([Muzamil, 2017](#)): Implementasi kurikulum tahfidz al-qur'an di MA Mamba'ul Ulum pelaksanaanya menggunakan 3 metode diantaranya, a) Metode Talaqqi, yaitu siswa menyetorkan hafalan Alquran kepada seorang guru; b) Metode Takrir, yaitu siswa mengulangi hafalan yang pernah di setorkan kepad guru kepada teman sebangku; c) Metode Tasmi', yaitu siswa mendengarkan hafalan yang dia hafal kepada seluruh teman satu kelas guna melatih mental dan seberapa kuat hafalan yang ia hafal.

E. EVALUASI KURIKULUM TAHFIDZ

Evaluasi pembelajaran pada Pendidikan sangat dibutuhkan mengingat bahwa peserta didik melakukan pembelajaran banyak hambatan-hambatan dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini tidak jarang jika peserta didik akan lalai terhadap kewajiban belajar yang telah di tetapkan oleh guru.

Model evaluasi kurikulum menurut Ralph Tyler dalam bukunya *Basic of Curriculum Instructions*, bahwa pada evaluasi memerlukan perubahan tingkah laku baik dari sebelum atau sesudah pembelajaran. Istilah yang populer digunakan adalah tes awal (formatif/pre-test) dan tes di akhir (summatife/post test). Model ini mensyaratkan validitas informasi pada tes akhir. Untuk menjamin validitas ini maka diperlukan adanya control dengan menggunakan desain eksperimen. Dan model ini sangat menekankan tes di awal dan tes akhir ([Hlebowitsh, 2013](#)).

Dalam evaluasi kurikulum tahfidz al-qur'an di MA Mamba'ul Ulum menurut peneliti sudah sesuai dengan prinsip dan evaluasi kurikulum seperti yang dikatakan oleh Ralph Tyler yaitu: ([Hlebowitsh, 2013](#)). Proses evaluasi pengembangan kurikulum tahfidz Alquran di MA Mamba'ul Ulum menggunakan 2 penilaian yaitu, Penilaian Formatif, meliputi penilaian harian di buku setoran; dan Penilaian Sumatif, meliputi reward atau penghargaan kepada siswa yang mendapatkan hafalan terbanyak dan juga penillaian setiap semesternya meliputi ujian tulis dan lisan.

F. KESIMPULAN

Perencanaan kurikulum tahfidz Alquran di MA Mamba'ul Ulum sudah sesuai dengan standar proses

kurikulum yang didalamnya memuat terkait identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan sumber belajar. Semuanya terkandung pada, a) Rencana Kurikulum; b) Silabus; c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Dalam implementasinya, kurikulum tahfidz al-qur'an di MA Mamba'ul Ulum pelaksanaanya menggunakan 3 metode diantaranya: a) Metode Talaqqi, yaitu siswa menyetorkan hafalan al-qur'an kepada seorang guru; b) Metode Takrir, yaitu siswa mengulangi hafalan yang pernah disetorkan kepada guru kepada teman sebangku; c) Metode Tasmī', yaitu siswa mendengarkan hafalan yang dia hafal kepada seluruh teman satu kelas guna melatih mental dan seberapa kuat hafalan yang ia hafal.

Terakhir dalam proses evaluasi pengembangan kurikulum tahfidz Alquran di MA Mamba'ul Ulum menggunakan dua penilaian yaitu, Penilaian Formatif, meliputi penilaian harian di buku setoran; dan Penilaian Sumatif, meliputi reward atau penghargaan kepada siswa yang mendapatkan hafalan terbanyak dan juga penilaian setiap semesternya meliputi ujian tulis dan lisan.

REFERENSI:

- Bogdan, Robert C. 1998. *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods*. Boston: Aliyn and Bacon.
- Latifatul, Mida. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum*. Surabaya: Kata Pena.
- Masyud, Sulthon. 2007. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Moloeng, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muzamil, Sa'dulloh. 2017. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 7 (Juni).
- Peter S. Hlebowitsh, Ralph W. Tyler. 2013. *Basic Principles of Curicuum and Instruction*. London: Chicago: The University of Chicago Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Pengembangan Kurikulm*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilar, H.A.R. 1998. *Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Tera Indonesia.